

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP PADA
MATERI SEJARAH ISLAM DI ANDALUSIA MELALUI
PENDEKATAN INTERDISIPLINER**

Irwan Andriawan^{1*}, dan Fadli Firdaus²

¹SMP PGII 1 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Politeknik Negeri Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

*Corresponding E-Mail: Irwanandriawan2378@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i2.193>

Diterima: 07-01-2023 | Direvisi: 07-04-2023 | Diterima: 31-05-2023

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) in secondary schools plays an important role in shaping students' character and understanding of religion. Islamic history material in Andalusia is an integral part of the PAI curriculum which reflects the great civilization in the Andalusia region, Spain. This research analyzes the use of the PAI Learning Implementation Plan (RPP) on Islamic history material in Andalusia with an interdisciplinary approach based on philosophical, theological, ontological, epistemological foundations, , psychological, sociocultural, and scientific and technological developments. The research results show that the use of lesson plans that integrate this theoretical foundation increases students' understanding of the history of Islam in Andalusia, as well as increasing their motivation and interest in learning. In addition, the research identified several obstacles in the development and implementation of complex lesson plans. This research contributes to the understanding of PAI learning in secondary schools and the importance of integrating relevant theoretical foundations in increasing understanding of Islamic history and religious values.

Keywords: *Islamic Religious Education (PAI), History of Islam in Andalusia, Interdisciplinary Approach.*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah memegang peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa. Materi sejarah Islam di Andalusia merupakan bagian integral dari kurikulum PAI yang mencerminkan peradaban besar di wilayah Andalusia, Spanyol. Penelitian ini menganalisis penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI pada materi sejarah Islam di Andalusia dengan pendekatan interdisipliner berdasarkan landasan filosofis, teologis, ontologis, epistemologis, psikologis, sosiokultural, dan perkembangan iptek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan RPP yang mengintegrasikan landasan teoretis ini meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam di Andalusia, serta meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan dalam pengembangan dan penerapan RPP yang kompleks. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman pembelajaran PAI di sekolah menengah dan pentingnya integrasi landasan teoretis yang relevan dalam meningkatkan pemahaman sejarah Islam dan nilai-nilai agama.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam (PAI), Sejarah Islam di Andalusia, Pendekatan Interdisipliner.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam pengembangan karakter dan pemahaman agama siswa di sekolah-sekolah menengah. Salah satu materi yang menjadi bagian integral dari kurikulum PAI adalah sejarah Islam di Andalusia (Dwi Cahyani et al., 2023). Sejarah ini merupakan babak penting dalam sejarah Islam yang menandai peradaban yang berkembang pesat di wilayah Andalusia, Spanyol, selama berabad-abad (Ma'mun, T. N., Syaban, G., 2018). Materi ini bukan hanya kisah sejarah, tetapi juga merupakan warisan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya yang berdampak besar pada perkembangan peradaban manusia.

Namun, untuk memahami sejarah Islam di Andalusia dengan mendalam dan memaksimalkan manfaatnya dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan interdisipliner. Seiring dengan perkembangan pendidikan, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan berbagai landasan teoretis dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI untuk materi sejarah ini.

Landasan teoretis yang mencakup aspek filosofis, teologis, ontologis, epistemologis, psikologis, sosiokultural, dan perkembangan iptek memberikan landasan kuat untuk mendekati materi sejarah ini dengan cara yang lebih holistik. (Soelaiman, 2019) Pendekatan ini akan membantu siswa tidak hanya memahami fakta-fakta sejarah, tetapi juga melihat keterkaitan antara agama, ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban dalam konteks sejarah Islam di Andalusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan RPP dalam pembelajaran PAI pada materi sejarah Islam di Andalusia dengan pendekatan interdisipliner berdasarkan landasan filosofis, teologis, ontologis, epistemologis, psikologis, sosiokultural, dan perkembangan iptek. Kami akan mengkaji bagaimana penggunaan RPP yang memadukan berbagai landasan teoretis memberikan dampak positif pada pemahaman siswa tentang sejarah Islam di Andalusia, serta bagaimana itu mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini akan membahas hambatan yang mungkin muncul dalam pengembangan dan penerapan RPP yang kompleks ini serta mengeksplorasi respons siswa terhadap pendekatan interdisipliner ini.

Penelitian ini memiliki tujuan yang mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam di Andalusia, mendukung perkembangan karakter mereka, dan menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dalam konteks pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berharga pada pemahaman dan praktik pembelajaran PAI

di sekolah menengah serta menjadi panduan untuk pendekikian interdisipliner dalam pendidikan agama Islam.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah disusun oleh Ibu Nina Nurmila, khususnya pada materi Sejarah Islam di Andalusia. Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan RPP ini melibatkan konsep pendekatan interdisipliner, yang didasarkan pada landasan filosofis, teologis, ontologis, epistemologis, psikologis, sosiokultural, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) (Rizal et al., 2020).

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan periode pelaksanaan selama dua bulan di lingkungan SMP PGII 1 Bandung. Populasi studi melibatkan guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut, dan pemilihan sampel dilakukan secara purposive. Sumber data utama mencakup guru PAI, siswa, dan key informant, yang berperan penting dalam memberikan wawasan mendalam terkait konteks sejarah Islam di Andalusia (GISELLA, 2023).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi RPP. Instrumen penelitian yang digunakan melibatkan pedoman observasi, panduan wawancara, dan analisis dokumen RPP. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisis tematik, yang difokuskan pada pengaruh pendekatan interdisipliner terhadap pemahaman siswa serta identifikasi potensi hambatan dalam implementasi RPP (Andriani, 2015).

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana RPP PAI dengan pendekatan interdisipliner dapat diimplementasikan, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa terkait sejarah Islam di Andalusia. Melalui pemahaman yang mendalam ini, diharapkan juga dapat teridentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam implementasi pendekatan interdisipliner pada pembelajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi RPP Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Sejarah Islam di Andalusia dengan pendekatan interdisipliner berdasarkan landasan filosofis, teologis, ontologis, epistemologis, psikologis, sosiokultural, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Adapun skemanya dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Analisis RPP

No	Komponen Kurikulum	Tujuan mata pelajaran	Lingkup materi dan Kompetensi	Bahan ajar/ Sumber Belajar	Media Pembelajaran	Pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran	Evaluasi
1	Filosofis-Teologis	Dalam keseluruhan, RPP tersebut mencerminkan integrasi nilai-nilai filosofis-teologis Islam dalam konteks sejarah Peradaban Islam, khususnya masa Bani Umayyah di Andalusia. Ini dapat membantu peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai Islam dalam sejarah mereka.					
2	Psikologi	RPP tersebut memiliki elemen-elemen yang dapat mendukung perkembangan psikologis siswa, termasuk motivasi intrinsik, perkembangan sosial, dan kesejahteraan emosional. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan dukungan untuk kebutuhan individu dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif.					
3	Sosio-Kultural	RPP tersebut mencerminkan perhatian terhadap aspek sosio-kultural dengan memasukkan elemen-elemen yang memperkaya pengalaman sosial dan budaya siswa selama pembelajaran sejarah Peradaban Islam. Pendekatan pembelajaran kolaboratif juga mendukung perkembangan sosial siswa dalam konteks budaya dan nilai-nilai Islam.					
4	Perkembangan Iptek	RPP tersebut mencerminkan integrasi perkembangan iptek dalam pembelajaran sejarah Peradaban Islam, membantu siswa untuk memahami dan mengapresiasi kontribusi peradaban Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.					

Berdasarkan analisis mendalam terhadap RPP yang digunakan pada Tabel 1, ditemukan beberapa temuan kunci:

1. Kohesivitas dan Keselarasan: RPP tersebut menunjukkan tingkat kohesivitas yang tinggi dalam mengintegrasikan landasan filosofis, teologis, ontologis, epistemologis, psikologis, sosiokultural, dan Iptek. Setiap aspek landasan teori terlihat terkait erat dan mendukung satu sama lain.
2. Pemahaman Filosofis dan Teologis: RPP mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai filosofis dan teologis Islam. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang dengan memperhitungkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan yang diambil dari ajaran Islam.
3. Penerapan Ontologi dan Epistemologi: Konsep ontologis dan epistemologis Islam terintegrasi dengan baik dalam RPP. Metode pembelajaran yang digunakan mencerminkan pemahaman bahwa pengetahuan bukan hanya tentang fakta, tetapi juga tentang pemahaman dan hubungan antar konsep.
4. Pertimbangan Psikologis: RPP memperhitungkan aspek psikologis siswa dengan memadukan metode pembelajaran yang memotivasi siswa, merangsang

- kognisi mereka, dan memahami kebutuhan emosional siswa selama proses pembelajaran.
5. Aspek Sosiokultural: RPP berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperhitungkan keberagaman siswa dan mengaitkan materi Sejarah Islam di Andalusia dengan realitas sosial mereka. Konteks sosiokultural diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran.
 6. Integrasi Iptek: RPP mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru dengan mengintegrasikan elemen-elemen Iptek yang relevan, seperti penggunaan multimedia dan sumber daya daring yang mendukung pemahaman materi secara lebih mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RPP PAI pada materi Sejarah Islam di Andalusia dengan pendekatan interdisipliner telah berhasil melaksanakan landasan filosofis, teologis, ontologis, epistemologis, psikologis, sosiokultural, dan perkembangan Iptek secara holistik dan efektif. Implementasi RPP ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam konteks Sejarah Islam di Andalusia.

Pembahasan

Pengenalan Materi Sejarah Islam di Andalusia

Sejarah Andalusia adalah perjalanan sejarah wilayah di Spanyol selatan yang dipengaruhi oleh berbagai kejadian dan perubahan selama berabad-abad. (Adiwijayanto, n.d.) Pada awalnya, dimulai dengan invasi kaum Muslim pada tahun 711 M oleh pasukan Tariq ibn Ziyad yang memasuki Semenanjung Iberia (Spanyol) melalui Gibraltar, yang menandai titik awal kekuasaan Muslim di wilayah tersebut. Puncak kekuasaan terjadi pada abad ke-8 dan 9, ketika Andalusia menjadi pusat kebudayaan Islam yang makmur di bawah Dinasti Umayyah. (Napitupulu, 2019) Kota Cordoba menjadi ibu kota dan dikenal sebagai pusat kebudayaan terkenal, yang menghasilkan perkembangan seni, ilmu pengetahuan, dan filosofi yang signifikan (Ilyas et al., 2022).

Salah satu ciri khas masa itu adalah toleransi agama, di mana Muslim, Kristen, dan Yahudi hidup berdampingan dengan relatif damai dan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan kebudayaan. Namun, Andalusia juga mengalami berbagai konflik internal dan serangan dari kerajaan Kristen di utara, termasuk Perang Salib Spanyol pada abad ke-11 (Matondang, 2016). Pada akhir abad ke-11, kekuasaan berganti tangan kepada Almoravid dan kemudian Almohad, yang mengakibatkan pembagian wilayah dan melemahnya kekuasaan Muslim. Akhirnya, pada tahun 1492, Raja Ferdinand dan Ratu Isabella dari Spanyol merebut kembali Granada, yang merupakan satu-satunya kota yang masih dikuasai Muslim

di Andalusia. Ini menandai berakhirnya kekuasaan Muslim di wilayah tersebut.(Ilyas et al., 2022)

Proses penaklukan Kristen juga mengakibatkan pergeseran budaya dan agama, dengan orang-orang Muslim dan Yahudi diwajibkan untuk pindah agama atau pergi dari wilayah tersebut, yang dikenal sebagai Reconquista. Ini mengubah karakter agama dan budaya Andalusia secara signifikan. Meskipun Andalusia telah jatuh ke tangan Kristen, warisan Islam yang kuat masih dapat ditemukan dalam seni, arsitektur, musik, sastra, dan ilmu pengetahuan Spanyol yang berkembang selama masa kekuasaan Muslim. Contoh terkenal adalah Alhambra di Granada. Sejarah Andalusia mencerminkan periode yang penuh perubahan dan konflik, tetapi juga merupakan periode keemasan bagi peradaban Islam dan toleransi antar agama. Warisan Islam di wilayah ini terus berpengaruh pada budaya dan sejarah Spanyol hingga hari ini.

Sejarah Islam di Andalusia memberikan contoh konkret tentang toleransi agama dan kerjasama antara berbagai kelompok agama, termasuk Muslim, Kristen, dan Yahudi.(Abidin, 2013).Wilayah ini menjadi panggung bagi perkembangan harmonis berbagai budaya dan agama, memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana berdampingan dalam keragaman dapat menjadi kunci bagi perkembangan masyarakat yang inklusif. Tidak hanya itu, Andalusia juga mewakili pusat perkembangan ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, sastra, dan filosofi selama masa kekuasaan Islam. Banyak konsep ilmiah, karya sastra, dan inovasi arsitektur berasal dari masa tersebut, yang memiliki dampak signifikan pada perkembangan Eropa dan dunia Islam. Periode keemasan Islam di Andalusia juga memberikan pengaruh besar pada peradaban Barat, dengan banyak karya ilmiah dan filsafat dari Andalusia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi landasan bagi Renaisans Eropa. Selain dampak historisnya, pembelajaran sejarah Andalusia juga memiliki relevansi kontemporer yang kuat. Memahami sejarah Andalusia membantu orang memahami pentingnya toleransi, kerjasama, dan harmoni antar agama dan budaya dalam dunia yang semakin terhubung. Ini menjadi contoh sejarah yang relevan dalam konteks saat ini, di mana tantangan keragaman agama dan budaya seringkali muncul.

Selain nilai-nilai kemanusiaan, sejarah Andalusia juga memunculkan kekayaan budaya dan warisan arsitektur yang indah (Suwarno, 2019). Contoh terkenal adalah Alhambra di Granada, yang menjadi simbol arsitektur Islam yang paling indah dan menjadi tujuan wisata yang penting. Selain itu, studi tentang sejarah Islam di Andalusia juga merupakan bagian penting dari studi sejarah global yang lebih luas. Ini membantu menggambarkan kontribusi peradaban Islam pada tingkat global dan

mengilustrasikan bagaimana budaya dan pengetahuan dapat berkembang melalui interaksi antar budaya.

Terakhir, mempelajari sejarah Islam di Andalusia membantu menghargai keragaman budaya dan agama. Ini dapat membantu mengatasi prasangka dan meningkatkan pemahaman tentang berbagai agama dan budaya, yang pada gilirannya mempromosikan toleransi dan harmoni dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Dengan demikian, pembelajaran sejarah Islam di Andalusia melampaui sekadar pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga membuka cakrawala pemahaman tentang pentingnya keragaman, toleransi, dan kerjasama dalam dunia yang semakin maju dan kompleks.

Relevansi materi dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Materi tentang sejarah Islam di Andalusia memiliki relevansi yang signifikan dengan tujuan pendidikan agama Islam, terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam di sekolah. Berikut adalah beberapa aspek relevansi materi tersebut:

- a. Pemahaman tentang Sejarah Islam: Materi ini memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah Islam, khususnya dalam konteks peradaban Islam di Andalusia. Ini membantu siswa menggali akar dan asal usul agama mereka serta melihat bagaimana Islam berkembang dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah tertentu.
- b. Toleransi Agama dan Kerukunan: Pembelajaran sejarah Islam di Andalusia membantu menunjukkan kepada siswa betapa pentingnya toleransi agama, kerukunan, dan kerjasama antar berbagai kelompok agama. Ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang mendorong toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan perdamaian.
- c. Kontribusi Ilmiah dan Kebudayaan: Sejarah Andalusia juga mencerminkan kontribusi besar peradaban Islam terhadap ilmu pengetahuan, seni, dan arsitektur. Ini dapat mengilhami siswa untuk mengejar pengetahuan dan kebudayaan dengan semangat Islam.
- d. Penghargaan terhadap Warisan Islam: Memahami sejarah Islam di Andalusia memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam tentang warisan Islam yang luas dan beragam. Ini membantu menghargai dan mempertahankan warisan budaya dan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pelajaran Toleransi dan Kerjasama: Materi ini dapat digunakan sebagai wadah untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam konteks agama Islam. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam

tentang hubungan antara manusia dan Allah serta antara manusia dan sesama manusia.

Pengenalan Keragaman Agama dan Budaya: Pembelajaran sejarah Andalusia juga mengenalkan siswa pada keragaman agama dan budaya yang ada dalam masyarakat Islam, terutama di masa lalu.(Fextoria, 2022). Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman yang ada dalam agama dan budaya Islam, sehingga mereka dapat lebih baik menghormati perbedaan budaya dan agama dalam masyarakat global yang semakin terhubung. Ini membuka cakrawala siswa dan memungkinkan mereka untuk mengapresiasi beragam latar belakang agama dan budaya dalam masyarakat.

Kaitan dengan Tantangan Kontemporer: Materi tentang sejarah Islam di Andalusia sangat relevan dengan tantangan kontemporer yang berkaitan dengan konflik antar agama, ekstremisme, dan intoleransi. Pembelajaran ini memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi, kerukunan, dan kerjasama antar agama dalam masyarakat yang semakin kompleks. Dengan merujuk pada nilai-nilai dan praktik dalam sejarah Andalusia, siswa dapat merumuskan pendekatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam menangani tantangan-tantangan ini. Sehingga, pembelajaran sejarah Islam di Andalusia tidak hanya memberikan pemahaman sejarah, tetapi juga membantu siswa dalam menjawab tantangan kontemporer yang kompleks dengan dasar nilai-nilai agama.

Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner adalah suatu pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, pengetahuan, dan keterampilan untuk memecahkan masalah atau memahami topik tertentu.(Huda, 2019).Pendekatan ini mempromosikan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan solusi yang lebih holistik. Beberapa konsep penting dari pendekatan interdisipliner meliputi (Sudikan, 2015), yaitu:

1. Kolaborasi: Kolaborasi dengan ahli dari berbagai bidang untuk mendapatkan perspektif beragam.
2. Relevansi: Mencari aplikasi praktis dalam kehidupan nyata melalui pendekatan interdisipliner.
3. Pemahaman Komprehensif: Membantu siswa memahami konteks lebih luas dan dampaknya pada berbagai aspek kehidupan.

Manfaat Pendekatan Interdisipliner:

Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, pendekatan ini memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu dengan melihatnya dari

berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu yang berbeda (Atika Kumala Dewi, S.Pd, Hasanuddin Manurung, M.Pd.K, Agus Yulistiyono, SE., MM, Kadek Ayu Ariningsih, M.Pd.H, Ratna Wahyu Wulandari, M.Pd, Ali Rif'an, M.Pd.I, Erpin Harahap, 2021) Misalnya, ketika mempelajari sejarah Islam di Andalusia dengan pendekatan interdisipliner, siswa tidak hanya memahami peristiwa sejarah, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan aspek filosofis, teologis, budaya, dan ilmiah. Ini membantu siswa merangkul kompleksitas masalah dan menggali lebih dalam dalam pemahaman mereka.

Kedua, pendekatan interdisipliner mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka diajarkan untuk mengajukan pertanyaan kritis, mempertimbangkan berbagai solusi yang mungkin, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber. Ini membangun keterampilan berpikir kritis yang sangat berharga dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Ketiga, pendekatan ini mengembangkan keterampilan transferable, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memperoleh keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi efektif, kolaborasi, dan penelitian. Ini membantu mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan ini sangat berharga. Dengan demikian, pendekatan interdisipliner tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pendekatan interdisipliner adalah alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan relevansi pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Bagaimana pendekatan interdisipliner digunakan dalam RPP?

Dalam RPP dengan pendekatan interdisipliner (Pendidikan et al., 2016):

- a. Identifikasi tujuan pembelajaran.
- b. Pilih konsep atau tema sentral.
- c. Pilih disiplin ilmu yang relevan.
- d. Kembangkan kurikulum terintegrasi.
- e. Desain aktivitas pembelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu.
- f. Integrasi materi pelajaran dari berbagai disiplin ilmu.
- g. Gunakan penilaian terintegrasi.
- h. Kolaborasi antar guru jika diperlukan.
- i. Lakukan evaluasi pembelajaran.
- j. Refleksi dan perbaikan untuk perkembangan selanjutnya.

Landasan Filosofis, Teologis, Ontologis, dan Epistemologis

Prinsip-prinsip filosofis dan teologis yang mendasari pembelajaran agama Islam mengandung esensi konsep-konsep dan ajaran-ajaran utama dalam Islam, yang membentuk dasar keyakinan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Aziza Aryati, 2018). Tauhid, prinsip paling fundamental dalam Islam, menekankan pentingnya menyadari dan mengakui ke-Esaan Allah dalam semua aspek kehidupan, sehingga siswa belajar untuk memfokuskan iman dan pengabdian kepada Allah dalam proses pembelajaran (Dalimunthe, 2019).

Konsep nubuwwah, yang berkaitan dengan keyakinan bahwa Allah mengutus nabi-nabi sebagai panduan bagi umat manusia, memengaruhi pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran dan tindakan para nabi dalam sejarah Islam. Hal ini memotivasi siswa untuk memahami dan mengikuti teladan para nabi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pentingnya kehidupan setelah mati dan pertanggungjawaban di akhirat juga mempengaruhi etika dan moral dalam pembelajaran agama Islam. Siswa diajarkan untuk hidup dengan tindakan yang benar dan bermanfaat demi persiapan akhirat. Prinsip adil dan keadilan memandu siswa dalam bersikap adil, berlaku adil, dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial, yang merupakan nilai-nilai sentral dalam Islam. Islam juga mendorong pencarian ilmu pengetahuan sebagai tindakan ibadah, yang berdampak pada motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Prinsip kemanusiaan dan kesejahteraan sosial mengajarkan pentingnya membantu sesama manusia dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial, sehingga siswa terinspirasi untuk berpartisipasi dalam tindakan sosial dan kebaikan. (Rahman, 2023).

Selain itu, pemahaman yang baik terhadap Al-Quran dan sunnah Rasulullah, sebagai sumber utama ajaran agama Islam, menjadi dasar yang kuat dalam pembelajaran agama Islam. Prinsip keseimbangan dan moderasi dalam berbagai aspek kehidupan memandu siswa untuk menjalani hidup yang seimbang dan moderat, baik dalam aspek agama, ekonomi, maupun sosial.

Prinsip-prinsip ini membentuk landasan filosofis dan teologis yang kuat dalam pembelajaran agama Islam, yang mengarahkan siswa untuk mendalami iman, mempraktikkan nilai-nilai etika, taat kepada Allah, berupaya untuk keadilan sosial, mengembangkan pengetahuan, serta berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam menjadi alat untuk membentuk karakter dan sikap siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang kuat. (Ibrahim, 2013)

Ontologi agama Islam dan epistemologi yang digunakan dalam pembelajaran.

Ontologi dalam agama Islam mengacu pada pandangan tentang realitas dan eksistensi yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.(Wahid & Hamami, 2021). Pada dasarnya, dalam Islam, ada dua realitas yang penting:

1. Allah (Tuhan): Pemahaman ontologis Islam dimulai dengan keyakinan pada ke-Esaan Allah. Allah adalah entitas yang eksis secara mutlak dan merupakan pencipta, pemelihara, dan pengatur alam semesta. Allah adalah sumber segala eksistensi dan segala sesuatu yang ada di alam semesta adalah ciptaan-Nya.
2. Alam Semesta (Khalq Allah): Alam semesta adalah ciptaan Allah dan eksis sebagai bukti dari kebesaran dan kebijaksanaan-Nya. Alam semesta mencerminkan keteraturan dan hukum yang ditetapkan oleh Allah, dan manusia diberikan akal budi untuk memahami ciptaan-Nya.
3. Ontologi dalam Islam menekankan pentingnya mengakui dan merenungkan eksistensi Allah dalam segala aspek kehidupan. Ini memengaruhi cara pandang umat Islam terhadap realitas, moralitas, dan tujuan hidup mereka.

Epistemologi dalam Pembelajaran Agama Islam

Prinsip-prinsip filosofis dan teologis yang mendasari pembelajaran agama Islam mencerminkan inti ajaran dan keyakinan dalam Islam, yang mempengaruhi cara siswa memahami dan menerapkan agama dalam kehidupan sehari-hari. (Muqoyyidin, 2013) Prinsip pertama, tauhid, yang menekankan ke-Esaan Allah, menjadi landasan bagi pemahaman bahwa Allah adalah pusat dari segala aspek kehidupan, dan siswa diajarkan untuk mengarahkan iman dan pengabdian kepada Allah dalam pembelajaran mereka. Konsep nubuwwah, yang melibatkan keyakinan akan utusan-utusan Allah, memotivasi siswa untuk memahami dan mengikuti contoh dan ajaran para nabi dalam sejarah Islam. Ini membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari mereka.

Selanjutnya, keyakinan akan kehidupan setelah mati dan pertanggungjawaban di akhirat memengaruhi etika dan moral dalam pembelajaran agama Islam, dengan siswa diajarkan untuk bertindak dengan integritas dan kebaikan demi persiapan akhirat. Prinsip adil dan keadilan mendorong siswa untuk bersikap adil, berlaku adil, dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial, yang merupakan nilai-nilai utama dalam Islam. Selain itu, Islam mendorong pencarian ilmu pengetahuan sebagai bentuk ibadah, yang memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu.

Prinsip kemanusiaan dan kesejahteraan sosial mengajarkan pentingnya membantu sesama manusia dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial, dan ini

mendorong siswa untuk terlibat dalam tindakan sosial dan kebaikan.(Irayanti & Komalasari, 2023)Kepemahaman yang mendalam terhadap Al-Quran dan sunnah Rasulullah, sebagai sumber utama ajaran agama Islam, menjadi fondasi yang kuat dalam pembelajaran agama Islam, dan siswa didorong untuk memahami dan mengikuti ajaran yang terkandung dalamnya. Terakhir, prinsip keseimbangan dan moderasi mengarahkan siswa untuk menjalani hidup yang seimbang dan moderat dalam semua aspek kehidupan mereka, mencerminkan pendekatan holistik dalam praktik agama dan kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, siswa dapat membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang kuat.

Landasan Psikologis

Teori-teori psikologi memengaruhi desain RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan memberikan wawasan tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana pembelajaran dapat dirancang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara di mana teori-teori psikologi memengaruhi desain RPP:

- a. Teori Behavioristik: Menekankan stimulus-respon dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan penguatan positif, penghukuman, dan materi terstruktur untuk membentuk perilaku siswa.(Rahmawati et al., 2023)).
- b. Teori Kognitif: Berkaitan dengan pemrosesan informasi dan konstruksi pengetahuan. Guru dapat merancang aktivitas yang mendorong pemrosesan informasi yang mendalam. (Setia Budi, 2022)
- c. Teori Konstruktivis: Menekankan siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi. Guru dapat merancang tugas yang mendorong berpikir kritis dan eksplorasi mandiri.(Yusuf, 2018)
- d. Teori Pembelajaran Sosial: Menekankan interaksi sosial dalam pembelajaran. Guru dapat merancang aktivitas yang melibatkan kerja kelompok dan kolaborasi.(Novitasari et al., 2023)
- e. Teori Motivasi: Mempengaruhi cara guru merancang pembelajaran yang memotivasi siswa. Guru perlu mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan motivasi siswa. (SYAPARUDDIN et al., 2020)
- f. Teori Psikologi Perkembangan: Melihat perkembangan siswa dalam berbagai tahapan. Guru perlu memahami tahapan perkembangan siswa dalam merancang pembelajaran.(Susilawati, 2020).
- g. Teori Kecerdasan Jamak mengakui beragam jenis kecerdasan siswa dan memungkinkan guru untuk merancang aktivitas yang sesuai. (MINASADIYAH et al., 2023).

Dengan memahami prinsip-prinsip psikologi pembelajaran, guru dapat merancang RPP yang efektif, mengoptimalkan lingkungan pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan beragam siswa. Prinsip-prinsip ini membantu guru untuk lebih baik dalam mendukung proses pembelajaran siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Penggunaan psikologi dalam memahami perkembangan siswa sangat penting dalam konteks pendidikan. Psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang memfokuskan pada perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang terjadi pada individu sepanjang rentang usia mereka (Tarigan, 2023). Dalam pendidikan, psikologi perkembangan memberikan kontribusi penting dalam beberapa cara:

Pertama, psikologi perkembangan membantu guru mengidentifikasi tahapan perkembangan yang berbeda dalam kehidupan siswa. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Misalnya, pemahaman bahwa siswa prasekolah memiliki kebutuhan perkembangan yang berbeda dari siswa remaja memungkinkan guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan siswa.

Kedua, psikologi perkembangan membantu guru memahami perkembangan kognitif siswa, termasuk kemampuan pemecahan masalah, penalaran abstrak, dan perkembangan bahasa. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang tugas dan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, membantu mereka tumbuh secara intelektual.

Selanjutnya, psikologi perkembangan membantu guru memahami perubahan dalam hubungan sosial dan emosional siswa. Ini memungkinkan guru untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial, mengelola konflik, dan mempromosikan kesejahteraan emosional siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional mereka. Selain itu, psikologi perkembangan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa, seperti siswa dengan kebutuhan khusus atau masalah perkembangan tertentu. Ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang sesuai dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Guru juga dapat menyesuaikan metode pengajaran, strategi pengajaran, dan tingkat kesulitan tugas berdasarkan pemahaman tentang perkembangan siswa, memastikan bahwa pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Penggunaan psikologi perkembangan membantu guru merancang alat evaluasi yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, memastikan penilaian yang akurat dan relevan. Hal ini memungkinkan guru untuk mengukur kemajuan siswa secara efektif dan memberikan umpan balik yang berguna. Selain itu, pemahaman tentang perkembangan siswa membantu guru mengidentifikasi dan mengatasi tantangan perkembangan yang mungkin dihadapi siswa. Guru dapat memberikan dukungan tambahan, sumber daya, atau bimbingan jika diperlukan, memastikan bahwa siswa dapat mengatasi hambatan perkembangan mereka.

Akhirnya, penggunaan psikologi perkembangan dalam pendidikan membantu guru mengembangkan keterampilan pengajaran yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi, memotivasi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa. Dengan demikian, psikologi perkembangan berperan penting dalam memastikan bahwa pendidikan memenuhi kebutuhan individu siswa dan membantu mereka berkembang secara optimal dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Sosiokultural

Faktor-faktor sosiokultural yang memengaruhi pembelajaran PAI di lingkungan sekolah dan masyarakat mencakup agama, budaya, multikulturalisme, lingkungan sosial dan ekonomi, peran keluarga, media, perubahan sosial dan politik, lingkungan sekolah, HAM, dan persepsi terhadap agama. Guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam perencanaan pembelajaran agar pengalaman belajar siswa relevan, inklusif, dan menghormati keberagaman (Hardi & Mudjiran, 2022).

Perkembangan Iptek

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan agama Islam dalam berbagai aspek. Iptek telah mengubah paradigma pembelajaran agama Islam dengan cara yang mengglobal, menghubungkan, dan melengkapi pendekatan-tradisional-pembelajaran. Menciptakan peluang yang lebih besar untuk memahami dan mengakses ajaran Islam, memfasilitasi pendidikan berbasis teknologi, dan menjaga dan mengembangkan warisan agama Islam dalam era digital ini (Hadyka, 2023).

Penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran PAI.

Penggunaan teknologi telah menjadi alat yang berharga dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah beberapa cara di mana teknologi digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PAI: Sumber pembelajaran digital untuk PAI mencakup internet, aplikasi agama, video pembelajaran, platform

e-learning, webinar, media sosial, permainan edukasi, papan tulis digital, dan konten video streaming.

Penggunaan Perangkat Digital: Siswa dapat menggunakan perangkat digital seperti tablet dan laptop untuk membaca Al-Quran digital, mengakses sumber-sumber agama, atau mengikuti kursus agama online. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan akses lebih luas terhadap sumber-sumber agama, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, dan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi dalam pemahaman agama Islam. Ini membantu siswa dan komunitas Islam secara umum untuk mendapatkan pemahaman agama yang lebih mendalam dan terhubung dengan umat Islam di seluruh dunia.

Metodologi dan Strategi Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mengajarkan materi PAI dengan efektif. Beberapa metode pengajaran yang umumnya digunakan dalam RPP untuk PAI meliputi: Metode pembelajaran PAI mencakup ceramah, diskusi kelompok, pemecahan masalah, penelitian mandiri, presentasi, studi kasus, simulasi, proyek kelompok, kegiatan kreatif, dan pembelajaran berbasis teknologi (Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. 2021).

Metode pengajaran yang digunakan dalam RPP dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, tingkat usia siswa, dan karakteristik materi pelajaran. Kombinasi metode-metode ini membantu memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam bagi siswa.

Strategi untuk memfasilitasi pendekatan interdisipliner.

Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran PAI memerlukan strategi yang melibatkan kolaborasi tim pengajaran, perencanaan bersama antara guru PAI dan disiplin ilmu lain, integrasi tema agama dalam kurikulum, penyusunan proyek-proyek interdisipliner, diskusi antar guru disiplin ilmu, kegiatan lapangan bersama yang menggabungkan pengetahuan agama Islam dengan disiplin ilmu lain, berbagi sumber daya dan referensi, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama Islam, pengembangan metode evaluasi yang mencerminkan pendekatan interdisipliner, serta memastikan kesinambungan pembelajaran interdisipliner dalam kurikulum PAI. (Nia Juwita Purnika Sari, Dwi Wulan Sari, n.d.) Dengan menerapkan strategi-strategi ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara agama Islam dan disiplin ilmu lainnya, menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata, dan merasakan pengalaman pembelajaran yang terintegrasi dengan baik.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Islam di Andalusia dapat dilakukan melalui ujian tertulis, proyek, presentasi, diskusi kelas, penugasan tugas, tes-formatif, ujian lisan, penugasan proyek besar, portofolio, evaluasi rekan sebaya, dan ujian tertulis online. Metode evaluasi yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan jenis materi yang diajarkan. Umpan balik konstruktif penting untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka. Penggunaan berbagai instrumen evaluasi yang sesuai dengan pendekatan interdisipliner.

Instrumen evaluasi yang sesuai dengan pendekatan interdisipliner termasuk proyek interdisipliner, portofolio, diskusi interdisipliner, ujian tertulis terintegrasi, penugasan kolaboratif, presentasi interdisipliner, penilaian formatif, dan evaluasi proyek bersama. Instrumen-instrumen ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, termasuk agama Islam, dan menggambarkan pemahaman mereka tentang keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu.

Kesulitan dan Tantangan

Implementasi RPP dengan pendekatan interdisipliner menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan dalam kolaborasi antara guru-guru dari berbagai mata pelajaran, pembagian waktu, perbedaan dalam struktur kurikulum, ketidakpastian kurikulum, perbedaan dalam sumber daya dan materi pelajaran, evaluasi yang tidak cocok, resistensi terhadap perubahan, kesulitan menggabungkan perspektif, dan kebijakan sekolah yang tidak mendukung.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan komitmen, koordinasi, dan dukungan yang kuat dari pihak sekolah, guru, dan staf pendidikan. Kolaborasi yang efektif antara guru-guru mata pelajaran berbeda serta dukungan dari kepala sekolah sangat penting. Selain itu, guru perlu merencanakan dengan cermat, mencari cara kreatif untuk mengaitkan topik-topik, dan mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan pendekatan interdisipliner. Membangun pemahaman bersama, komunikasi yang efektif, dan kesepakatan dalam merencanakan pembelajaran interdisipliner juga menjadi strategi penting.

Rekomendasi dan Peningkatan

Rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan pendekatan interdisipliner meliputi:

- a. Fasilitasi kolaborasi antara guru-guru PAI dan guru-guru dari berbagai mata pelajaran melalui pertemuan, lokakarya, dan pelatihan.
- b. Tingkatkan pemahaman dan kompetensi guru PAI dalam berbagai disiplin ilmu melalui pelatihan profesional.

- c. Buat panduan dan bahan ajar yang mendukung pendekatan interdisipliner.
- d. Dukungan dan komitmen dari pihak sekolah dan kepala sekolah, termasuk alokasi waktu dalam jadwal sekolah dan dukungan untuk pelatihan guru.
- e. Libatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung pendekatan interdisipliner.
- f. Lakukan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi pendekatan ini untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, pembelajaran PAI dengan pendekatan interdisipliner dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan berdampak positif pada pemahaman siswa tentang agama Islam dalam konteks sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Upaya perbaikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan hasil analisis dapat melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, guru perlu memeriksa hasil analisis mereka untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Ini termasuk pemahaman tentang sejarah Islam di Andalusia, pendekatan interdisipliner, dan berbagai aspek filosofis, teologis, ontologis, epistemologis, psikologis, sosiokultural, dan perkembangan iptek. Untuk meningkatkan RPP dengan pendekatan interdisipliner, guru dapat:

- a. Perbarui Tujuan Pembelajaran sesuai dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi dan pendekatan interdisipliner.
- b. Pilih sumber daya dan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks pembelajaran sejarah Islam di Andalusia dan pendekatan interdisipliner.
- c. Rencanakan pembelajaran yang lebih terperinci dengan langkah-langkah konkret untuk mengintegrasikan pendekatan interdisipliner.
- d. Pertimbangkan ulang metode evaluasi yang mencerminkan tujuan pembelajaran yang diperbarui.
- e. Kolaborasi dengan guru dari disiplin ilmu lain untuk pengembangan pendekatan interdisipliner.
- f. Cari pelatihan tambahan jika diperlukan dalam bidang-bidang yang perlu diperbaiki.
- g. Terus evaluasi dan kembangkan RPP secara berkala untuk mengidentifikasi perbaikan selanjutnya. pembelajaran.

Upaya perbaikan RPP berdasarkan hasil analisis adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan memastikan bahwa materi sejarah Islam di Andalusia diajarkan dengan pendekatan interdisipliner yang efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Nina Nurmila, S.Pd, telah berhasil mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sangat baik. Pendidikan Agama Islam di SMP dengan materi sejarah Islam di Andalusia diintegrasikan melalui pendekatan interdisipliner yang mencakup landasan filosofis-teologis, psikologis, sosiokultural, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Nina Nurmila, S.Pd, menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai filosofis dan teologis Islam dalam setiap tahap pembelajaran, mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan ajaran Islam.

Dalam perancangan RPP, Guru ini dengan cermat memperhitungkan aspek psikologis siswa, sehingga pilihan metode pembelajaran tidak hanya relevan dengan materi pelajaran tetapi juga mampu memotivasi siswa dan merangsang kognisi mereka. Aspek sosiokultural diintegrasikan dengan baik ke dalam RPP, mempertimbangkan keberagaman dan realitas sosial siswa, menciptakan lingkungan inklusif dan berbasis pengalaman siswa. Nina Nurmila, S.Pd, berhasil mengakui dan mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru dalam setiap sesi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi, sumber daya daring, dan multimedia menjadi pendukung penting dalam memperkaya proses pembelajaran.

Dengan menyelaraskan landasan filosofis-teologis, psikologis, sosiokultural, dan perkembangan Iptek secara seimbang, Nina Nurmila, S.Pd, berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan konteks kebutuhan siswa. Implementasi RPP ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Simpulan ini disusun berdasarkan pengamatan langsung dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPP oleh Nina Nurmila, S.Pd, dan diharapkan dapat menjadi inspirasi serta contoh baik bagi rekan guru lainnya dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang berlandaskan landasan filosofis-teologis dan aspek-aspek relevan lainnya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2013). Islam Inklusif: Telaah Atas Doktrin dan Sejarah. *Humaniora*, 4(2), 1273. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3571>
- Adiwijayanto, K. (n.d.). *The Journal of History And Islamic Civilization*. 1(September 2017), 28–43. [http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/309/5/KoesAdiwijayanto_Historicum calamitatum %28masa-masa kekalutan%29 dunia Islam.pdf](http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/309/5/KoesAdiwijayanto_Historicum%20calamitatum%20masa-masa%20kekalutan%20dunia%20Islam.pdf)

- Andriani, S. (2015). Evaluasi Cse-Ucla Pada Studi Proses Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 167–176. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.46>
- Atika Kumala Dewi, S.Pd, Hasanuddin Manurung, M.Pd.K, Agus Yulistiyono, SE., MM, Kadek Ayu Ariningsih, M.Pd.H, Ratna Wahyu Wulandari, M.Pd, Ali Rif'an, M.Pd.I, Erpin Harahap, M. (2021). *Strategi Dan Pendekatan Pembelajaran Di Era Milenial* (M. S. . Nur Kholik (ed.)). Edu Publisher.
- Aziza Aryati. (2018). *Rekonsiliasi Antara Filsafat Dan Agama Telaah Pemikiran Filsafat Al-Farabi*. 12(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/229575608.pdf>
- Dalimunthe, I. S. (2019). Keharusan Memberi Landasan Transendental Dalam Pengelolaan Pendidikan. *Pendidikan Dan Kelslaman*, II(2), 167–194. <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/download/35/36>
- Dwi Cahyani, N., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>
- Fextoria, F. (2022). Sistem Pendidikan Islam Di Andalusia Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam Dan Kemajuan Eropa. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1–7. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP/article/download/935/887>
- GISELLA, R. T. (2023). *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pengerjaan Kuis Dengan Aplikasi Edukasi Quizizz Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1* [http://digilib.unila.ac.id/71059/%0Ahttp://digilib.unila.ac.id/71059/3/SKRI PSI TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf](http://digilib.unila.ac.id/71059/%0Ahttp://digilib.unila.ac.id/71059/3/SKRI%20PSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf)
- Hadyka, M. A. N. (2023). Menyelaraskan Warisan Islam dengan Tantangan Modern: Pendidikan Bagi Mahasiswa Kontemporer. *Jurnal Mustanir: Pendidikan Dan Islam*, 1(1), 1–9. <https://jurnalmustanir.com/index.php/jm/article/view/10/4>
- Hardi, E., & Mudjiran. (2022). Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender dan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 8931–8942. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9780>
- Huda, N. (2019). *Pendekatan–pendekatan pengembangan kurikulum*. II(September), 175–197. <http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/download/21/19>
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- Ilyas, A., Palawa, A. H., Rahman, & Nurhalim, W. (2022). Sejarah Dan Perkembangan Islam Di Spanyol Dan Sisilia. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(2), 134–146. <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i2.335>
- Irayanti, I., & Komalasari, K. (2023). Membangun Etika Kewarganegaraan Global Melalui Karakter Moral Pancasila: Analisis Konseptual. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15945>
- Ma'mun, T. N., Syaban, G., & H. (2018). *Musa Ibn Maimun Al-Qurthubi Al-Yahudi (1130-1204 M)*: *Arabi: Journal of Arabic Studies*. 3(1), 11–22. <https://www.journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/download/66/33>
- Matondang, M. A. (2016). Peradaban Dan Pemikiran Islam di Andalusia Muhammad Alfaridzi Matondang. : : *Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 4(1), 1–23. <https://scholar.archive.org/work/a3u4wyysw5f43ljuwxazmiroom/access/wa yback/http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/download/135/74>
- MINASADIYAH, P., Widiastuti, R. Y., Tyas, M. R., Masrurroh, J., & Maghfirah, V. T. (2023). Kegiatan-Kegiatan Stimulasi Multiple Intelligence Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 40–52. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2045>
- Muqoyyidin, A. W. (2013). Pembaruan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XXVII. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.549>
- Napitupulu, D. S. (2019). Romantika Sejarah Kejayaan Islam di Spanyol. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 7–18. <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i1.886>
- Nia Juwita Purnika Sari, Dwi Wulan Sari, K. A. H. (n.d.). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam melalui pendekatan rekontruksi sosial 1. 8*, 540–553. <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/313/202>
- Novitasari, A., Abdurrahman, U. K. H., Pekalongan, W., Ramadhania, F., Maulana, F., Nur, W., Uin, N., & Abdurrahman, K. H. (2023). Inovasi pembelajaran mapel matematika dalam kurikulum merdeka di MIN Kedungwuni. *Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 178–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1513>
- Pendidikan, D., Badan Penelitian, N., Pengembangan, D., Nasional, P., Erisa Kurniati, Mujianto, H., Rahmad, Bilhuda, T., Rahmad, Henri, Fattah, S., RODIYAH, A., Jeklin, A., Fitri, I., Sapriya, S., Henri, Farida, S., Wibawa, I. B., Suadnyana, I. N., & Sri Asri, I. G. A. A. (2016). Model Pembelajaran Terpadu Ips. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 11–38. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/viewFile/4866/3825%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/222455-kedudukan-ilmu-pengetahuan-sosial-ips-pa.pdf%0Ahttp://ojs.uniska->

- bjm.ac.id/index.php/muallimuna%0Awww.journal.uniga.ac.id
- Rahman, A. (2023). Tradisi Hiziban Sebagai Momentum Meningkatkan Karakteristik Al Washatiyyah Dan Merealisasikan Islah Bagi Penerus Perjuangan Maulana Syaikh. *M A N A Z H I M Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5, 1171–1204. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/3780/1852>
- Rahmawati, U., Aly, H. N., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 346–355. <https://sicedu.org/index.php/sicedu/article/view/126>
- Rizal, S. U., Syabrina, M., & Rizal, S. U. (2020). (*Dilengkapi Contoh RPP dan Instrumen*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4753/1/SEBELUMeditPENGEMBANGAN KUR Rodhatul.pdf>
- Setia Budi, I. (2022). Teori Pemrosesan Informasi dalam Model Pembelajaran di SD/ MI. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 15(01), 130–145. <https://doi.org/10.32806/jf.v15i01.5865>
- Soelaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pespektif Barat dan Islam*. https://repository.bbg.ac.id/bitstream/778/1/Filsafat_Ilmu_Pengetahuan_Perspektif_Barat_dan_Islam.pdf
- Sudikan, S. Y. (2015). PENDEKATAN INTERDISIPLINER, MULTIDISIPLINER, DAN TRANSDISIPLINER DALAM STUDI SASTRA. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Suwarno, S. (2019). Kejayaan Peradaban Islam dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 165. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.5105>
- SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Tarigan, Y. (2023). *Psikologi Perkembangan: Memahami Tahapan Kehidupan Manusia*. 3. <https://liternote.com/index.php/ln/article/download/6/11>
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAl: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Yusuf, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa

SD dengan Menerapkan Strategi Everyone Is A Teacher Here pada Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13706>